

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan gambaran tentang tipe, jenis maupun pendekatan dalam suatu penelitian tertentu. Penelitian kualitatif terdapat jenis-jenis yang dilakukan sesuai dengan penelitian yang diteliti. Pada jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*), studi kasus menurut Creswell adalah sebuah eksplorasi berbagai macam kasus diperoleh dari waktu ke waktu melalui teknik pengumpulan data yang secara lengkap serta melibatkan berbagai sumber informasi yang terkait. Penelitian studi kasus berkaitan pada kasus satu individu, ruang kelas, atau program. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan metode pengumpulan yang paling efisien diantara yang lain, karena para peneliti menelaah suatu kasus secara mendalam dan rinci dan hanya terfokus pada kasus itu saja. Terdapat beberapa langkah yang dibuat yaitu, menentuakna masalah, memilih desain dan instrumen penelitian yang sesuai, mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh dan menyiapkan laporan hasil penelitian.

Peneliti melakukan studi kasus di SMK N 1 Kedung Jepara untuk mengetahui kasus pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik selama di sekolah tersebut dan melihat peran dan upaya dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi peserta didik yang melanggar atau tidak mematuhi tata tertib sekolah. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada suatu fenomena atau gejala yang masih bersifat alami atau asli. Oleh karena itu, dalam penelitian biasa disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.

#### B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 1 Kedung Jepara yang terletak di desa Dongos Kedung Jepara. Peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut dikarenakan peneliti melihat masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, dan peneliti juga melihat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dengan memberikan hukuman kepada peserta

didik terkait nilai-nilai keagamaan, misalnya bagi yang melanggar disuruh membaca istigfar dan hukuman-hukuman yang lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai peran dari guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner yang dilakukan peserta didik selama berada di SMK Negeri 1 Kedung.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan titik fokus yang menjadi sasaran utama dalam penelitian yang dapat memberikan informasi atau hasil yang sesuai bertalian dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dari SMK Negeri 1 Kedung yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, subjek lain selain dari peserta didik terdapat guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan Konseling (BK) dan juga dari guru bidang waka Kesiswaan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini bersumber diperoleh dari beberapa buku-buku, jurnal ilmiah serta dari bahan bacaan yang memiliki relevansi dengan pokok bahasan dalam penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di SMK Negeri 1 Kedung Jepara. Jenis sumber data digolongkan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian, antara lain:

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang secara langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Data primer diambil secara langsung dari narasumber yang bersangkutan. Penggunaan data primer dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data diambil dari hasil observasi dan wawancara terhadap pihak yang terkait yaitu guru PAI, guru BK, WaKa Kesiswaan dan para peserta didik SMK N Kedung Jepara.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui proses pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi yang berupa telaah terkait dokumen-dokumen pribadi, kelembagaan, referensi-referensi buku,

tulisan dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.<sup>1</sup>

Penggunaan sumber data sekunder dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data tambahan yang terdiri dari lokasi SMK N 1 Kedung Jepara, profil dan sejarah SMK N 1 Kedung Jepara, visi dan misi dan tata tertib SMK N 1 Kedung Jepara.

Adapun penetapan informan dilakukan dengan cara *purpose sampling*, yaitu teknik dalam pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dijadikan narasumber dianggap lebih tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek tertentu. Teknik ini dilakukan mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan yang benar-benar menguasai informasi dan dipercaya menjadi sumber data. Adapun teknik *perposif sampling* dalam penelitian ini akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK, waka kesiswaan dan peserta didik.

Dari informan utama tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) yaitu teknik pengambilan data yang dimana informasi kunci akan menunjuk kepada orang-orang yang mengetahui masalah terkait dengan penelitian untuk melengkapi data dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat masih kurang memadai dan begitu seterusnya.<sup>2</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang terpenting dalam melakukan suatu penelitian karena bertujuan untuk memperoleh suatu informasi atau data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik dalam pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah

---

<sup>1</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), 225.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 124-125.

ditetapkan.<sup>3</sup> Teknik data sangat erat hubungan dengan pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti terhadap masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang akan di amati. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengamatan secara sistematis, logis, objektif dan mengenai berbagai fenomena, baik untuk situasi asli atau situasi buatan untuk mencapai tujuan yang akan dituju.<sup>4</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna untuk melihat serta mengamati secara langsung terhadap siswa yang melanggar tata tertib di sekolah juga mengamati guru PAI dalam mengatasi perilaku peserta didik yang melanggar di SMK N 1 Kedung Jepara.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari bentuk pengumpulan data yang biasa digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yang terkait dengan permasalahan yang diteliti secara lisan dan bertemu langsung. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi jumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh nasasumber. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi dari narasumber berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam suatu penelitian.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 308.

<sup>4</sup> Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2019), 99.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 216.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dimana peneliti sudah mengetahui informasi mengenai data yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam wawancara terstruktur apabila peneliti menyiapkan instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, seorang peneliti juga sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan yang sudah ditulis tersebut dalam instrumen.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang secara bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara yang tersusun untuk pengumpulan data dan hanya terkait pada permasalahan-permasalahan yang ada dan juga bersifat bebas.<sup>6</sup>

Penelitian di SMK N 1 Kedung menggunakan wawancara tidak struktur dikarenakan dalam menggunakan wawancara yang tidak terstruktur tersebut itu bersifat luwes dan terbuka. Sehingga responden lebih menyampaikan apa yang ditanyakan oleh peneliti mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indiscipliner peserta didik di SMK Negeri 1 Kedung Jepara, wawancara yang digunakan yakni wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk datanya akan tetapi pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak struktur ini yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru BK, waka kesiswaan dan para peserta didik di SMK Negeri 1 Kedung Jepara. Dalam memudahkan wawancara ini menggunakan alat bantu yaitu berupa rekaman dan juga buku catat guna untuk mencatat hasil pertanyaan yang diperoleh dari narasumber.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 194-196.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penelitian dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dalam dokumen tertulis, gambar dan elektronik.<sup>7</sup> Makna dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data melalui objek nyata baik secara tertulis maupun tidak tertulis untuk memperoleh informasi penelitian yang lebih spesifik dan lengkap.<sup>8</sup> Dalam dokumentasi dapat digunakan berupa tulisan-tulisan atau gambar yang berhubungan dengan objek penelitian dan dapat juga sebagai pelengkap dari data yang peroleh. Dari hasil wawancara dan observasi, seperti tata tertib, data jenis-jenis indisipliner siswa seperti membolos, terlambat sekolah, mencontek dan lain-lain, data kebijakan serta upaya guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik.

## F. Pengujian Keabsahan Data

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah memperpanjang durasi tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi objek sasaran tersebut. Langkah awal peneliti saat memasuki lapangan, biasanya masih terasa asing, di curigai sehingga informasi yang diperoleh diberikan belum secara lengkap dan mendalam dan masih banyak informasi-informasi yang masih disembunyikan. Oleh karena itu, dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selamaini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang diperoleh peneliti selama ini setelah dicek kembali terdapat data yang tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam sehingga peneliti memperoleh data yang pasti akan kebenarannya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 221.

<sup>8</sup>Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2019), 100.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 369.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan saling berkesinambungan satu sama lain. Ketekunan pengamatan sangat diperlukan dalam menemukan ciri-ciri gejala sosial atau fenomena yang sangat relevan sehingga menjadikan peneliti dapat memusatkan perhatian secara mendalam.<sup>10</sup> Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dari berbagai sumber atau referensi dari buku-buku atau dari hasil penelitian yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti, sehingga sumber data tersebut dapat digunakan untuk memeriksa data yang nantinya data tersebut data terpercaya atau tidak.

## 3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang dapat digunakan untuk memanfaatkan sesuatu data lain yang berguna sebagai pembandingan terhadap suatu data yang dikaji.<sup>11</sup> Trianggulasi data merupakan langkah untuk memperoleh informasi dari sumber responden satu ke responden lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

### a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber merupakan teknik yang diperoleh melalui dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru BK, Waka Kesiswaan, dan beberapa peserta didik SMK Negeri 1 Kedung.

### b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari wawancara kemudian dicek dengan data yang melalui observasi dan

---

<sup>10</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), 225.

<sup>11</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), 232.

dokumentasi di SMK N 1 Kedung Jepara sampai diperoleh data yang benar dari ketiga data tersebut.

#### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, waktu juga sangat mempengaruhi keabsahan data. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data yang dilakukan di berbagai kesempatan, pengecekan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan dengan waktu dan situasi yang berbeda-beda. Apabila dalam suatu data didapatkan hasil yang berbeda, maka perlu adanya pemeriksaan yang berulang-ulang sampai memperoleh data yang pasti. Peneliti menggunakan triangulasi waktu dikarenakan peneliti mengambil dengan waktu yang berbeda-beda dalam melakukan penelitian di SMK N 1 Kedung Jepara.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam menganalisis data adalah reduksi data, peneliti dapat menemukan kapan saja waktu yang digunakan dalam memperoleh data sebanyak yang diperlukan. Penelitian ini, peneliti harus mampu menerapkan pada teknik pengumpulan data seperti dalam melakukan observasi, dokumentasi ataupun wawancara yang bersinambungan dengan subjek yang diteliti.<sup>12</sup> Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal pokok-pokok tertentu, fokus pada hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang dirasa atau dianggap tidak perlu.

Oleh karena itu, data yang telah atau sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, merinci, serta dapat mempermudah bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mencarinya apabila data tersebut diperlukan.<sup>13</sup> Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditujukan kepada guru Pendidikan

---

<sup>12</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), 225.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 338.

Agama Islam, guru BK, waka kesiswaan dan peserta didik di SMK Negeri 1 Kedung Jepara.

2. Melaksanakan *Display* Data atau Penyajian Data

Langkah kedua dalam menganalisis data adalah display data atau penyajian data. Dalam menyajikan data bisa dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenis lainnya. Mendisplaykan data, peneliti maka akan lebih mudah dalam memahami dan merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang diteliti.<sup>14</sup>

Display data atau penyajian data dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan mengorganisasikan data secara menyeluruh guna untuk memperoleh gambaran secara lengkap. Peneliti akan menyusun data yang diperoleh dari pengumpul data (observasi, wawancara dan dokumentasi), yaitu tentang jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMK N 1 Kedung, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya pelanggaran tersebut dan kebijakan serta upaya apa yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku indisipliner atau pelanggaran siswa selama di SMK N 1 Kedung Jepara.

3. Mengambil Kesimpulan atau *verifikasi*

Langka ketiga dalam menganalisis data adalah penyimpulan data penelitian merupakan upaya untuk menyederhanakan informasi agar mudah dibaca, biasanya tersusun atas poin-poin utama. Proses dalam penyimpulan data penelitian sesungguhnya mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian dan isi dari bab pembahasan.<sup>15</sup>

Tahap verifikasi ini peneliti meneliti kembali hasil dari perolehan data (wawancara, observasi dan dokumentasi) di SMK Negeri 1 Kedung Jepara dengan narasumber dan digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, serta dipisah-pisahkan dan dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian dikaji sesuai dengan jurnal, buku-buku mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indisipliner

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 341.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 336.

peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih valid, sempurna sesuai dengan pokok rumusan masalah.

